

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan temuan penelitian pada bab IV, peneliti mengetahui hasil atau jawaban rumusan masalah yang telah disusun sebelumnya yaitu tentang bagaimana kemampuan mengenal bentuk geometri melalui bermain konstruktif. Peneliti menyajikan kemampuan mengenal bentuk geometri melalui bermain konstruktif menggunakan kegiatan pembelajaran anak membuat bentuk geometri dari plastisin, bentuk, warna dan ukuran telah ditentukannya. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kemampuan mengenal bentuk geometri melalui bermain konstruktif pada anak mampu mengenalnya, dengan indikator kemampuan mengenal bentuk, warna dan ukuran.

Pada penelitian ini, peneliti tidak menggunakan penjenjangan nilai dalam menganalisis kemampuan mengenal bentuk geometri melalui bermain konstruktif anak, karena peneliti mempunyai anggapan bahwa mengenal bentuk geometri dapat diukur dengan kemampuan dan kreativitas membentuk geometri anak, tetapi dengan indikator kemampuan mengenal bentuk, warna dan ukuran geometri melalui bermain konstruktif berdasarkan menurut Permendikbud No 146 Tahun 2014. Pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Dari seluruh jumlah siswa kelas A PAUD AL- HUDA di Desa Karangrejo Kampak Trenggalek yang berjumlah 34 anak, semuanya diberi perlakuan dengan metode mengenal bentuk geometri melalui bermain konstruktif.

Pembelajaran metode mengenal bentuk geometri dengan melalui bermain konstruktif diberikan dalam empat kali pertemuan selama kurang lebih delapan

hari. Penggunaan metode mengenal bentuk geometri melalui bermain konstruktif yang dilaksanakan selama pembelajaran sampai istirahat, karena dalam kurun waktu tersebut rata-rata anak masih fokus dalam pembuatan bentuk geometri seperti pembelajaran hari-hari biasa. kemudian dalam penggunaan plastisin dan bahan-bahan media yang dipakai dalam mengenal bentuk geometri melalui bermain konstruktif disesuaikan dengan perintah guru, agar informasi yang disampaikan juga mudah dipahami oleh anak.

Ketika membuat bentuk geometri anak dengan senang menerima alat dan bahan yang dibagikan oleh peneliti dan guru kelas kelompok A, bahagia dan tertarik saat menerima alat dan bahan yang diberikan. Penggunaan alat peraga atau media dalam pembelajaran juga harus dapat menarik perhatian anak dan disesuaikan dengan tema mengenal bentuk geometri, dalam penelitian ini alat peraga digunakan pada teknik membuat bentuk geometri melalui bermain konstruktif, melalui alat peraga tersebut anak akan tertarik dengan pembuatan bentuk geometri dengan mudah dalam pembuatan anak dengan perasaan bahagia. Setelah perlakuan selesai diberikan, maka peneliti melakukan penilaian kembali dengan menggunakan instrumen yang sama dengan instrumen pada pengukuran awal (*pre-test*) yaitu lembar observasi mengenal bentuk geometri.

Berdasarkan hasil analisis terhadap kegiatan pembelajaran peningkatan kemampuan mengenal bentuk geometri melalui bermain konstruktif pada anak kelompok PAUD, dikategorikan belum mencapai ketuntasan. Untuk selanjutnya hasil yang diperolehnya dalam prosentase penilaian keseluruhan pada paud Al-Huda kelompok A mencapai 63.66%, Masih dibawah harapan peneliti.

Hal ini dikarenakan masih terdapat kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran. Guru belum mampu menguasai materi pembelajaran dengan baik, alat peraga yang digunakan guru masih kurang lengkap, penggunaan metode yang kurang sesuai dan tidak adanya contoh serta tidak adanya motivasi dan evaluasi dalam proses kegiatan tersebut, sehingga hasil belajar anak dalam kemampuan kognitif khususnya membuat bentuk geometri di kategorikan belum mencapai ketuntasan.

Pada pertemuan berikutnya guru melanjutkan kegiatan pembelajaran yang telah dicapai dan berupaya mengatasi permasalahan yang ada dengan media pembelajaran mengenal bentuk geometri lagi, agar mendapatkan hasil yang memuaskan.

Hasil penilaian perkembangan anak menunjukkan peningkatan yang luar biasa, adanya peningkatan hasil belajar anak dalam proses kegiatan pembelajaran peningkatan kemampuan mengenal bentuk geometri melalui bermain konstruktif, dikarenakan guru mampu menciptakan proses kegiatan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi anak. Pembelajaran yang efektif menggunakan metode yang sesuai dengan tujuan kegiatan pengembangan memberikan motivasi dan evaluasi terhadap hasil kegiatan pembelajaran anak. Sehingga hasil prosentase kegiatan pembelajaran kemampuan mengenal bentuk geometri melalui bermain konstruktif anak mengalami peningkatan yang berarti dengan nilai rata-rata 83,42% yang dapat dikategorikan mencapai ketuntasan.

Dalam penelitian ini, anak tidak mengalami kenaikan skor kemampuan mengenal bentuk geometri melalui bermain konstruktif yang sama. Perbedaan skor peningkatan kemampuan mengenal bentuk geometri melalui bermain

konstruktif karena tiap anak memiliki kemampuan yang beragam dalam menerima informasi yang diberikan oleh guru.

Metode mengenal bentuk geometri merupakan metode permainan konstruktif universal yang sangat mempengaruhi jiwa manusia, menjadi efektif karena mengenal bentuk geometri melalui bermain konstruktif pada umumnya lebih berkesan daripada nasihat sehingga membuat bentuk geometri jauh lebih kuat di dalam memori anak Hana.<sup>1</sup>

#### **A. Strategi Guru Dalam Pengenalan Bentuk Geometri**

Lestari, K.W. menjelaskan bahwa : Mengetahui bentuk-bentuk geometri anak usia dini meliputi segitiga, segi empat, persegi, dan lingkaran yang sama dan posisi dirinya dalam suatu ruang.<sup>2</sup> Anak bisa paham tentang pengertian ruang yang dimaksud di sini ketika mereka sadar akan posisi dirinya dihubungkan dengan benda-benda dan penataan di sekelilingnya. Anak belajar tentang lokasi/tempat dan letak/posisi, seperti: di atas, di bawah, pada, di dalam, di luar. Selain itu, anak juga belajar tentang pengertian jarak, seperti: dekat, jauh, dll.

Guru melakukan Proses kegiatan pembelajaran ini membutuhkan waktu yang lama. Guru menjelaskan cara melakukan kegiatan yang akan dilakukan anak dalam pembelajaran di kelompok A Paud Al Huda. Guru menentukan bentuk, warna dan ukuran yang akan digunakan membuat bentuk geometri. Guru dan peneliti membagikan bahan pembelajaran kepada anak kelompok A. Dalam proses kegiatan pembelajaran ini diikuti oleh 32 anak.

---

<sup>1</sup> Hana, *metode mengenal bentuk geometri*,..... 2011. Hal .14

<sup>2</sup> Lestari.K.W, *Mengenal Bentuk Geometri Anak Usia Dini*, 2011, hal.14

Sebenarnya, dalam kelompok A ada 34 anak. namun pada saat peneliti melakukan penelitian ada 2 anak yang tidak hadir.

## **B. Peningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri**

Dina Rosalina Dina Rosalina, menyatakan bahwa pada masa usia prasekolah anak akan mulai menghabiskan waktunya dengan bermain, bermain bagi anak usia prasekolah (3–5 tahun) bukan hanya sekedar membuang-buang waktu saja tetapi bermain bagi mereka adalah hal yang menyenangkan dan dapat memperkaya hidup anak.<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil jawaban guru secara umum, anak dapat menyelesaikan kegiatan pembelajaran dengan baik dan benar. Semua anak juga mengerjakan dengan baik. Ketika anak mengerjakan dengan bantuan guru, bukan berarti anak tidak mau menyelesaikan tugas kegiatan pembelajarannya, dia ingin bias tapi anak masih minta bantuan dari guru. Masih ada kemungkinan anak mengerjakan kegiatan pembelajaran dengan sebaik mungkin karena anak sudah terlatih dari kecil, jadi anak tidak mau kalau hasil kegiatannya tidak baik. Peneliti melihat cara melakukan anak menyelesaikan tugas kegiatan pembelajar ini, peneliti melihat ketiap bangku anak.

---

<sup>3</sup> Dina Rosalina, *Anak Usia Prasekolah*, 2008.